

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bunten Barat yang tidak patuh terhadap diet.. Diet menjadi salah satu masalah yang cukup sulit dihadapi bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil pengamatan yang ada dilapangan, saat berada di posisi nyaman atau pada saat tubuh merasa nyaman setelah menjalani pengobatan, penderita Diabetes Melitus Tipe 2 kembali tidak patuh terhadap program dietnya. Komitmen diet erat kaitannya dengan kepatuhan diet yang dijalankan oleh penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Beberapa faktor dapat mempengaruhi komitmen seseorang penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dalam menjalani diet. Efikasi diri membuat perbedaan dalam bagaimana orang merasa, berfikir dan bertindak. Komitmen diet pasien yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2, sebaliknya saat komitmen dietnya buruk amak dapat memicu peningkatan glukosa darah yang tidak terkontrol (Sari & Nuryati, Komitmen Pencegahan Diabetes Mellitus, 2016).

Menurut data *International Diabetes Federation* pada tahun 2021, penderita diabetes di dunia mencapai angka 537 juta. Dari data tersebut, sebanyak 19,5 juta penderita diabetes ada di Indonesia (Islamiati, 2022). Secara Global data WHO Tahun 2022 diperkirakan 346 juta orang menderit diabetes. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderit diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus prevalensi diabetes terus

meningkat selama beberapa dekade terakhir. WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada 2030 mendatang. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun meningkat menjadi 2% dengan prevalensi terdiagnosis dokter tertinggi pada daerah DKI Jakarta yaitu sebesar 3,4% dan terendah terdapat di provinsi NTT yaitu sebesar 0,9% (Milita, Handayani, & Setiaji, 2021). Riset Jawa Timur per 6 Tahunnya mengalami kenaikan di mulai dari tahun 2007-2019, pada tahun 2007 jumlah penderita DM sebesar 275.462, tahun 2013 sebesar 605974 dan jumlah kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 841.971. Dinkes Kabupaten Sumenep Diabetes Mellitus Type 2 pada tahun 2021 sebanyak 4438 pasien penderita diabetes mellitus.

Penyebab dari diabetes melitus dapat disebabkan karena interaksi dari berbagai faktor. Beratmabahnya usia dapat meningkatkan risiko diabetes melitus. Hal ini disebabkan karena pada lansia terjadi penurunan fungsi sistem organ tubuh sehingga dapat menyebabkan diabetes melitus akibat dari kadar glukosa darah yang tidak terkontrol (Ekasari & Devieka, 2022). Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada Diabetes Melitus Tipe 2 meliputi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan efikasi diri (Suhartatik, 2022). Penelitian ini didapatkan hasil bahwa salah satu predictor pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 yaitu efikasi diri (Amer, Malik, & Abu baker, 2018). Didapatkan bahwa komitmen diet atau kepatuhan diet menjadi salah satu kunci untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempercepat penyembuhan pada penderita diabetes mellitus (Suhartatik,

2022). Komitmen yang baik terhadap diet akan mendukung perilaku penderita Diabetes Melitus Tipe 2 untuk melakukan diet yaitu : tepat waktu, tepat jumlah dan tepat jenis. Sedangkan komitmen yang rendah akan menyebabkan tidak terkontrolnya diet dan akhirnya akan meningkatkan glukosa darah. Tingginya kadar glukosa darah akan memicu akan adanya komplikasi-komplikasi baik mikrovaskuler dan komplikasi makrovaskuler.

Berdasarkan kronologi permasalahan di atas maka penting untuk diteliti tentang komitmen diet pada Diabetes Mellitus Tipe 2. Pada penelitian ini akan mengkaji hubungan efikasi diri dengan komitmen diet pada Diabetes Melitus Tipe 2. Dengan teridentifikasi permasalahan efikasi diri dengan komitmen diet pada Diabetes Melitus Tipe 2. Maka akan memberikan wawasan baru bagi perawat agar menintervensi Diabetes Melitus Tipe 2 yang memiliki komitmen rendah terhadap diet. Peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang bagaimana Hubungan efikasi diri dengan komitmen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan efikasi diri dengan komitmen diet pada Diabetes Melitus Tipe 2 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungam efikasi diri dengan komitmen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi efikasi diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Mengidentifikasi komitmen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
3. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan komitmen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian ilmiah dan penelitian selanjutnya untuk menyelesaikan hubungan efikasi diri dengan komitmen diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi dan acuan untuk memberikan promosi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 bahwa efikasi diri mempengaruhi terhadap komitmen diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

#### 2. Bagi penderita

Meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat tentang hubungan efikasi diri dan komitmen diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memberikan tatalaksana perawatan dengan pendekatan teori HPM yaitu dengan meningkatkan efikasi diri pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2.